

DAMPAK INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA MALANG

Afrizal Pradana^(✉)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim¹

Afrizal.pradana@outlook.co.id¹

Muhammad Dzikurllah Hanafi², Moch. Sulthoni Faizin³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim^{2,3}

***Abstract**—Dependence on using social media can have an impact on the character of students. Santri at the Miftahul Huda Islamic boarding school in Malang are one of the people who often use it. The results of this study prove that the intensity of the use of social media by students at the Islamic boarding school Miftahul Huda Malang is quite high. The intensity of the use of social media has a negative impact on the character of the students at Islamic boarding school Miftahul Huda Malang. However, specifically for the character of students towards teachers, the intensity of using social media did not really have an impact. Based on the results of observations, it was found that the intensity of the use of social media by students in Islamic boarding school Miftahul Huda Malang was very high. It was also found that the intensity of the use of social media has a negative impact on the character of the students at the Miftahul Huda Islamic boarding school in Malang. In other words, the high intensity of social media use resulted in a negative impact on the character of students for themselves, teachers and lessons at Islamic boarding school Miftahul Huda Malang.*

***Keywords**— Character Building, Social Media*

PENDAHULUAN

Menyebarnya informasi dari waktu ke waktu telah menenembus segala penjuru dunia. hal tersebut mengakibatkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa dunia makin terbuka (Zamroni, 2017). Secara langsung maupun tidak langsung suasana tersebut berpengaruh terhadap pergeseran nilai, proses perkembangan dan norma yang berlaku sehingga timbul persoalan pola pikir, motivasi, dan perilaku sosial (Nanang, 2014). Salah satu hasil/produk dari teknologi informasi dan komunikasi adalah media sosial (Wahid et al., 2018).

Media sosial sebagai produk teknologi informasi dan komunikasi telah mengalami perkembangan dalam fitur-fiturnya. Hal ini mengakibatkan fungsi dari media sosial melebar ke berbagai bidang kehidupan, dari bidang ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan agama. Merembahnya media sosial ke berbagai bidang kehidupan menjadikan media sosial sebagai kebutuhan dalam kehidupan di era modern ini. Tidak hanya itu, media sosial juga beralih fungsi dari alat komunikasi dan informasi menjadi fungsi politik, bisnis, pendidikan, bahkan sebagai sarana dakwah.

Peralihan fungsi media sosial mengakibatkan penggunaannya hampir di setiap kalangan, salah satunya adalah santri di kalangan pondok pesantren. Santri yang termasuk dalam lingkup masyarakat kecil merupakan salah satu kalangan yang paling sering menggunakan media sosial. Meskipun santri yang kegiatan sehari-harinya beribadah dan mengaji, tetap saja mereka butuh dan ingin mengetahui perkembangan informasi yang sedang terjadi. Dengan adanya media sosial memudahkan santri dalam menggali informasi yang tengah berkembang di masyarakat. Tidak sedikit dari kalangan santri yang terpengaruh media sosial (Muali & Mazida, 2018). Hal ini karena tingginya intensitas penggunaan media sosial oleh santri, sehingga mempengaruhi ketergantungan pengguna terhadap media sosial tersebut. Dengan fitur-fitur lengkap yang disediakan di media sosial memungkinkan bagi santri sebagai pengguna media sosial untuk menggunakannya lebih dari sekedar menggali informasi.

Melihat dampak media sosial yang mempengaruhi karakter santri di pondok pesantren, peneliti memfokuskan kajian pada santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang, karena berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang merupakan pengguna aktif media sosial. Maka dari itu peneliti merumuskan permasalahan tersebut dalam suatu judul penelitian “Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang”.

Pada penelitian ini pembatasan masalah hanya mencakup intensitas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap karakter santri. Sehingga didapatkan rumusan masalah yaitu: bagaimana intensitas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Sedangkan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak intensitas penggunaan media sosial terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2011). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari pihak pengurus Al-Qur'an Study Club Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya penarikan sampel Cluster, observasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat induktif (Sugiyono, 2014). Subjek penelitian ini adalah warga kompleks Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Miftahul Huda, Jl. Gading Pesantren No.38, Gading Kasri, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65115.

PEMBAHASAN

Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu (Rismana, 2016). Intensitas juga diartikan sebagai sesuatu kekuatan yang berasal dari seseorang yang hebat, penuh dengan semangat yang berkobar-kobar dan berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional (Ali, 1993). Sehingga dapat juga diartikan bahwa intensitas adalah gambaran berapa lama dan seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu yang berhubungan dengan perasaan yang bersifat emosional.

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri (Asmaya, 2015). Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015). Maka dapat disimpulkan bahwa

media sosial adalah medium di internet yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online.

Karakter Santri

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Dakir & Anwar, 2019), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Sudirman, 1992).

Dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim, K.H. Hasyim Asy'ari menyebut akhlak sebagai karakter/tata krama. Beliau membagi karakter (akhlak) santri menjadi 3, diantaranya yaitu: karakter santri terhadap diri sendiri, guru, dan pelajaran. Kemudian cakupan-cakupan dari ketiga karakter tersebut, diantaranya yaitu (Rosidin, 2017):

1. Karakter santri terhadap diri sendiri :
 - a. Memaksimalkan waktu untuk belajar
 - b. Manajemen (pengaturan) waktu belajar
 - c. Menghindari aktivitas penyebab lupa
 - d. Manajemen waktu tidur, istirahat dan refreasing
 - e. Mengurangi kadar pergaulan yang tidak bermanfaat
2. Karakter santri terhadap guru :
 - a. Mengikuti/patuh dan bertata krama terpuji kepada guru
 - b. Jika tidak setuju dengan guru, santri tetap bertata-krama
3. Karakter santri terhadap pelajaran :
 - a. Menghindari perbedaan pendapat para tokoh (ulama')
 - b. Mengikuti dan terlibat di majlis belajar sebanyak mungkin

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter santri adalah nilai-nilai perilaku manusia kepada diri sendiri, guru dan pelajaran yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama (Dakir, 2019), hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Intensitas Penggunaan Media Sosial oleh Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

Berdasarkan hasil wawancara, dari tiga narasumber yang dipilih didapatkan bahwa rata-rata menggunakan media sosial selama 3-4 jam dalam sehari. Mereka menggunakan media sosial dengan perasaan yang bersifat emosional, hal ini ditandai dengan rasa kecewa saat mereka mengirim pesan di media sosial sedang penerima pesan hanya

membaca tanpa membalasnya. Kemudian dari ketiga narasumber tersebut hanya 1 orang yang pernah tidak menggunakan media sosial sehari, sedangkan yang lainnya pernah tidak menggunakan media sosial sehari hanya karena tidak memiliki paketan. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang cukup tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa santri sering menggunakan media sosial. Santri juga merasa senang menggunakan media sosial. Santri menggunakan media sosial minimal 10 kali dalam sehari. Tiga hasil pengamatan tersebut mendapatkan skor 1. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang sangat tinggi.

Dampak Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang

Berdasarkan hasil wawancara, dari tiga narasumber yang dipilih memiliki jam belajar 1-3 jam dalam sehari. Saat belajar mereka pernah membuka media sosial, bahkan hal itu sering dilakukan. Mereka pernah melupakan suatu hal yang penting karena begitu asyiknya menggunakan media sosial. Sering juga mereka merasa kelelahan setelah berlama-lama menggunakan media sosial. Diantara ketiga narasumber tersebut, hanya satu yang memiliki teman di media sosial yang sering mengajak mereka melakukan hal yang tidak bermanfaat, dan disikapi dengan cukup bijak. Ketika ada seruan dari guru (kyai) ketiganya pernah tidak mengindahkan seruan tersebut dengan tetap menggunakan media sosial. Dan rata-rata mereka tetap menghormati guru (kyai) yang berbeda pendapat dengannya. Saat ditanyakan tentang perbedaan pendapat tokoh (ulama) di media sosial, hanya satu orang yang menghindarinya sedangkan yang lainnya menerimanya dengan beberapa pertimbangan. Kemudian mereka lebih sering menggunakan media sosial daripada mengikuti majlis belajar (pengajian sunnah). Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial berdampak negatif terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Namun khusus untuk karakter santri terhadap guru, intensitas penggunaan media sosial tidak terlalu terlalu berdampak. Karena mereka memiliki pandangan bahwa menghormati guru itu sangatlah penting.

Berdasarkan hasil observasi, santri tidak bisa memaksimalkan waktu belajarnya, karena masih sempat membuka media sosial di saat belajar. Manajemen waktu untuk belajar santri juga buruk, mereka hanya belajar jika mereka ingin atau hanya pada saat ada tugas. Santri juga sering menggunakan media sosial untuk lelah dimana hal itu dapat menyebabkan lupa. Sering juga santri lupa untuk istirahat atau tidur karena begitu senangnya menggunakan media sosial. Santri tidak bisa mengurangi kadar pergaulan yang

tidak bermanfaat, misalnya bermain atau ngopi di luar pondok. Santri juga sering tidak mengikuti seruan dari guru atau kyai, hal ini ditandai ketika guru (kyai) menyerukan untuk sholat berjamaah, sering dan tidak sedikit pula santri yang tidak ikut jamaah dan tetap bermain dengan media sosialnya. Ketika guru memiliki pendapat yang berbeda dengan santri, sering sekali santri tidak menghormati dengan membicarakan kelemahan pendapat dari guru tersebut saat tidak bersama guru tersebut. Sering juga santri membahas tentang perbedaan pendapat tokoh (ulama) yang ada di media sosial. Sering juga santri tidak mengikuti majlis belajar (pengajian) dan justru mereka bermain media sosial di bilik masing-masing. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial memiliki dampak yang negatif terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang cukup tinggi. Begitupun dengan hasil observasi, didapatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang sangat tinggi. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial oleh santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang sangat tinggi.
2. Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berdampak negatif terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Namun khusus untuk karakter santri terhadap guru, intensitas penggunaan media sosial tidak terlalu terlalu berdampak. Karena mereka memiliki pandangan bahwa menghormati guru itu sangatlah penting. Berdasarkan hasil observasi, didapatkan bahwa intensitas penggunaan media sosial memiliki dampak yang negatif terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang. Dengan kata lain, intensitas penggunaan media sosial memiliki dampak negatif terhadap karakter santri di pondok pesantren Miftahul Huda Malang.
3. Dengan intensitas penggunaan media sosial yang cukup tinggi, hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap karakter santri kepada diri sendiri, guru dan pelajaran di pondok pesantren Miftahul Huda Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1993). *Strategi penelitian pendidikan*. Angkasa.
- Asmaya, F. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi*.
- Dakir. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media.
- Dakir, & Anwar, H. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren Sebagai Core Value; Dalam Menjaga Moderasi Islam Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 495-517.
- Muali, C., & Mazida, L. (2018). Relevansi Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Motivasi Belajar: Sebuah Analisis Lingkungan Boarding School. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 211-223.
- Nanang, M. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik/Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Rajawali.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Kencana.
- Rismana, A. (2016). Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Siswi Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan, Geografi*, 3, 39-50.
- Rosidin. (2017). *Hasyim Asy'ari : PENDIDIKAN KARAKTER KHAS PESANTREN (Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Tira Smart.
- Sudirman, N. (1992). *Ilmu Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Dhuyufallah. (2018). Media dan Motivasi Belajar: Kritik Eksplanasi Konstruktif dalam Implementasi Strategi Pembelajaran. *An-Nuha*, 5(1), 1-21.
- Zamroni. (2017). Arah Baru Pendidikan Islam: Membangun Epistemologi Pendidikan Islam Monokhotomik. *Hikmah*, 13(2), 1-34.